



Media Title	Kontan		
Head Line	Tak Kunjung Bangun, Solo Ngawi Jaya Terancam Default		
Date	31 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	18	Article Size	
Journalist	Fahriyadi	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Tak Kunjung Bangun, Solo Ngawi Jaya Terancam Default

Kementerian PU ancam cabut konsesi jalan tol Solo Ngawi milik PT Solo Ngawi Jaya

Fahriyadi, Adi Wikanto

JAKARTA. Kementerian Pekerjaan Umum (PU) mengancam mencari kontraktor baru sebagai pemegang hak pengusahaan atau konsesi jalan tol Solo-Ngawi. Pemilik konsesi, PT Solo Ngawi Jaya (SNJ) terancam menyalahi perjanjian (*default*) hingga berpotensi kehilangan haknya.

Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) mengaku telah mengirimkan surat peringatan *default* ke SNJ Kamis (19/12). Pasalnya, sejak *groundbreaking* September 2013, hingga saat ini, belum ada progres fisik jalan tol itu.

Padahal, pembebasan lahan yang sempat menjadi kendala sudah terselesaikan. "Kami berikan waktu sebulan untuk menerangkan mengapa tidak

ada progres," ujar Kepala BPJT, Achmad Ghani Ghazaly, pekan lalu.

BPJT juga meminta manajemen SNJ menyampaikan bukti perjanjian kredit dari perbankan untuk mendanai proyek tersebut. Pasalnya, saat *groundbreaking*, SNJ mengaku sudah memiliki sumber pendanaan yang cukup.

Menteri Pekerjaan Umum (PU) Djoko Kirmanto menegaskan, bila selama tenggat waktu tersebut manajemen SNJ tidak bisa memenuhi permintaan BPJT, hak konsesinya akan dicabut.

Ia berharap, nantinya ada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) lain bisa mengambil langkah bisnis kepemilikan konsesi jalan tol Solo-Ngawi agar proyek tersebut tidak mangkrak. Namun, sebelum peralihan hak konsesi terjadi, Djoko

berharap manajemen SNJ mengambil langkah strategis demi menyelamatkan usaha mereka. Misalnya dengan opsi-opsi pendanaan atau penajakan bisnis dengan BUJT lain. "Apapun caranya, itu dengan BUJT sepanjang mereka bisa dapat pendanaan proyek," ujar Djoko.

Adapun, SNJ yang merupakan anak usaha dari PT Thiess Contractors Indonesia mengaku kalau proyek jalan tol itu masih berjalan. "Kami belum mengetahui ada surat peringatan BPJT," ujar *Communication Coordinator* PT Thiess Contractors Indonesia Mappalara Simatupang.

Saat ini, kata dia, ada subkontraktor yang terus mempersiapkan konstruksi jalan tol itu. SNJ juga tengah bangun kantor perwakilan di sekitar lokasi proyek. ■

Ini Dia Sang Pemegang Konsesi

- ◆ PT Solo Ngawi Jaya (SNJ) adalah anak usaha PT Thiess Contractors Indonesia (TCI). TCI adalah anak perusahaan Thiess Pty Ltd, perusahaan berbasis di Brisbane, Queensland, Australia yang fokus bisnisnya di pertambangan dan konstruksi dengan pengalaman usaha lebih dari 75 tahun. Thiess juga merupakan bagian dari Leighton Holding Ltd, perusahaan yang terdaftar di bursa Australia, sebagai salah satu kontraktor pertambangan dan konstruksi terbesar di Asia.
- ◆ Di Indonesia, Thiess pertama kali beroperasi pada tahun 1972, tapi perusahaan ini kemudian diakuisisi oleh C.S.R. Thiess lalu hidup lagi di Indonesia tahun 1988. Sebagai kontraktor, TCI mendirikan banyak anak usaha untuk mengerjakan proyek konstruksi dan sekaligus memegang hak konsesi. Khusus untuk SNJ, berdiri untuk ambil bagian dalam konstruksi Jalan Tol Trans Jawa. SNJ memegang konsesi untuk jalan tol Solo-Mantingan-Ngawi sepanjang 90,1 km.
- ◆ Selain SNJ, TCI juga punya PT Ngawi Kertosono Jaya (NKJ) pemegang konsesi jalan tol Ngawi-Kertosono sepanjang 87 km dan PT Cinere Serpong Jaya yang memiliki konsesi jalan tol Cinere-Serpong sepanjang 10 km. Perjanjian konsesi ketiga jalan tol tersebut berlangsung pada 28 Juni 2011 dan berlaku selama 35 tahun. Ketiga proyek itu diperkirakan membutuhkan dana investasi US\$ 1,3 miliar. Target awal, ketiga proyek ini selesai tahun 2014.
- ◆ Khusus untuk proyek jalan tol Solo-Kertosono menggunakan skema kerjasama pemerintah dan swasta atau *public private partnership* (PPP). Pemerintah mengalokasikan dana Rp 1,85 triliun untuk pembebasan lahannya.

Sumber: Thiess.co.id